

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia memerlukan penyampaian teknologi kepada masyarakat terutama petani di pedesaan. Para petani dan peternak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini tentunya memerlukan waktu yang lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada masyarakat peternak agar efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok peternak.

Peranan kelompok dalam pembangunan pertanian sangat menunjang keberhasilan pembangunan. Pemerintah Indonesia memerlukan peranan serta kelompok dalam menjalankan program-program pembangunan pertanian. Setiap daerah di Indonesia diberikan bantuan melalui kelompok-kelompok tani, salah satu daerah yang diberikan bantuan melalui kelompok-kelompok tani adalah Sumatra Barat. Sumatra Barat merupakan daerah yang potensial dalam mengembangkan pertanian dan peternakan.

Kelompok tani banyak berkembang dikalangan masyarakat pada saat sekarang baik dibidang pertanian maupun dibidang peternakan, dibentuk melalui swadaya masyarakat maupun dari lembaga pemerintahan, salah satunya melalui program sarjana membangun desa (SMD). Namun dengan sering banyaknya kelompok yang berkembang banyak juga problema yang terjadi di antara kelompok yang ada, sehingga menyebabkan perselisihan diantara kelompok

tersebut, yang menyebabkan terjadinya perpecahan diantara kelompok bahkan tidak jarang menyebabkan kelompok tersebut bubar. Hal ini disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal dari kelompok tersebut sehingga sulitnya mendapatkan kelompok peternak yang dinamis yang dapat menunjang pembangunan bidang peternakan. Dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Berdasarkan unsur-unsur kekuatan tersebut diharapkan dapat diketahui faktor apa saja yang harus diciptakan, terutama yang ada dalam kelompok itu sendiri, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat terwujud yang pada akhirnya pemanfaatan kelompok dapat dilakukan secara optimal. Kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok itulah yang disebut dengan dinamika kelompok.

Pengembangan potensi peternakan sapi potong di Kabupaten Agam dilakukan dengan membentuk kelompok peternak sapi potong. Pembentukan kelompok peternak sapi potong tersebut ditindak lanjuti dengan usaha membentuk suatu sistem kelompok ternak sapi potong. Namun kelompok tani sekarang ini di Kabupaten Agam hanya menjadi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan kelompok tani melalui pembangunan pertanian. Seiring dengan waktu, banyak kelompok yang tidak bisa mempertahankan para anggotanya sehingga kelompok tersebut hanya tinggal namanya saja, bahkan tujuan kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya belum banyak berhasil, namun ada juga

sebagian kecil kelompok yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima oleh kelompok tersebut.

Populasi sapi potong cenderung menurun yaitu tahun 2013 berjumlah 33 831 ekor dan tahun 2014 mencapai 33 337 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Agam, 2016). Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam merupakan salah satu sentra produksi sapi potong di Sumatera Barat yang memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu alternatif usaha yang banyak dipilih. Hal ini karena disamping sistem pemeliharaan yang relatif mudah, periode pengusahaan juga relatif singkat. Saat ini sebagian besar peternak mengusahakan penggemukan sapi jenis Simental. Hal ini karena sapi jenis simental umumnya memiliki performa produksi yang lebih baik. Mata pencaharian utama masyarakat pada bidang pertanian yang mendukung penyediaan pakan baik berupa hijauan maupun limbah pertanian juga dapat dijadikan sebagai salah satu potensi pengembangan sapi potong.

Kelompok Tani Harimau Agam adalah salah satu kelompok tani yang terdapat di Nagari Koto Tengah. Kelompok tani ini berbasis peternakan yang cukup berkembang hingga saat ini dengan memiliki lahan sekitar 3 ha. Kelompok Tani Harimau Agam didirikan oleh bapak Datuak Palindih dan langsung menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Harimau Agam dari awal berdiri sampai saat ini. Jumlah anggota kelompok tani Harimau Agam sebanyak 27 orang, jumlah populasi sapi pada awal berdiri sebanyak 18 ekor , Tahun 2017 jumlah sapi potong di Kelompok Tani Harimau Agam sebanyak 120 ekor dengan jumlah kepemilikan 1-20 ekor/orang. Jenis sapi yang dipelihara adalah Simental. Jenis

sapi yang dipelihara dipilih karna pertumbuhannya lebih cepat dan harga jual lebih tinggi.

Peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan. Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong adalah aspek teknis peternakan. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak. Upaya peningkatan pemeliharaan ternak tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan yaitu melalui penerapan aspek teknis pemeliharaan yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan baik kualitas dan kuantitas, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penjagaan kesehatan ternak merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis sangat tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Dinamika Kelompok Peternak Dalam Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Agam(Studi Kasus: Kelompok Tani Harimau Agam Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah :

- 1) Bagaimana dinamika Kelompok Tani Harimau Agam yang berada di Nagari Koto Tengah Kabupaten Agam.
- 2) Bagaimana aspek teknis yang dilakukan pada usaha ternak sapi yang dikelola oleh Kelompok Tani Harimau Agam.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dinamika Kelompok Tani Harimau Agam yang berada di Nagari Koto Tangah Kabupaten Agam.
- 2) Untuk mengetahui aspek teknis yang dilakukan pada usaha ternak sapi yang dikelola oleh Kelompok Tani Harimau Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan pada kelompok tani dalam menjalankan kegiatan organisasi secara baik dan benar.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pemerintah dalam membuat kebijakan agar lebih baik untuk kedepannya.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

